

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan. Bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik.¹ Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis, akan semakin banyak unsur agama, maka sikap tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan agama dan spiritual bagi anak-anak adalah termasuk bidang-bidang yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga.² Karena tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya bersifat sangat mengikat. Perhatian orang tua kepada anak hendaknya diwarnai dan disifati oleh hubungan antara Allah SWT dan makhluk-Nya yaitu hubungan kasih sayang. Dalam terminologi Al-Qur'an hubungan tersebut harus bersifat Rahman dan Rahim, yaitu hubungan yang diwarnai kasih sayang serta

¹ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 61

² Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, hlm 140

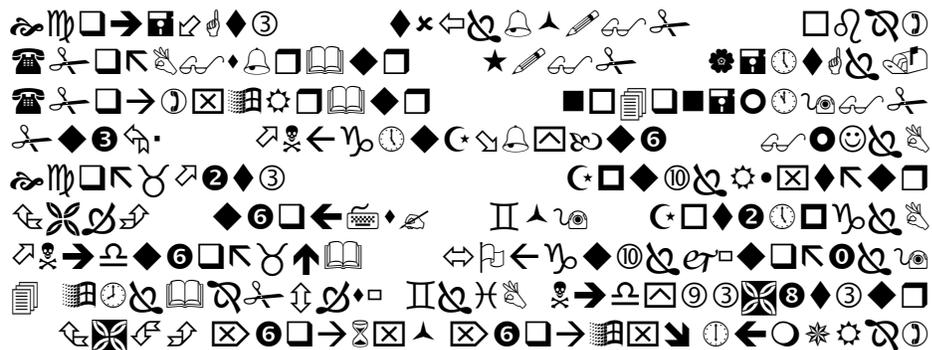
perhatian yang memadai didalam kehidupan keluarga. Hal ini penting, terutama bagi kelangsungan proses pendidikan dalam keluarga, karena dalam berbagai kasus kegagalan pendidikan anak banyak disebabkan karena tidak adanya kedamaian dan ketentraman dalam keluarga sebagai akibat dari tidak adanya perhatian orang tua terhadap anak.

Melihat kenyataan yang ada, orang tua sekarang ini tidak begitu memperhatikan pendidikan anak-anaknya, terutama pada pendidikan agama. Orang tua lebih cenderung mementingkan pendidikan umum dan acuh terhadap pendidikan anak. Ini terbukti dengan banyaknya anak pada zaman sekarang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan untuk melafalkan huruf hijaiyah pun mereka kesulitan. Sungguh, bencana terbesar dan terburuk yang menyebabkan anak tidak bisa membaca Al-Qur'an sehingga sulit untuk diarahkan dan dibimbing. Hal ini adalah akibat dari orang tua yang sibuk dengan kepentingannya sendiri dan mengabaikan perhatian dan juga pendidikan anaknya. Jika orang tua sudah tidak lagi memperhatikan anak-anaknya, jika orang tua sudah tidak lagi menghiraukan dengan siapa sang anak bergaul, apalagi yang ditunggu dari sang anak selain kehancuran dan kerusakan yang akan dibuat oleh anaknya sendiri.

Sudah menjadi hal yang banyak ditemukan, banyak orang tua muslim yang tidak mendidik menutup aurat kepada anak-anak perempuannya dari sejak usia dini karena berasumsi_mendidik_berjilbab itu nanti saja kalau sudah besar dan paham. Sangat sering ditemukan orang tua yang membiarkan anaknya kencing di mana saja, tanpa menegurnya sedikit pun, karena

berasumsi bahwa mereka masih kecil, belum mengerti apa-apa. Demikian juga banyak tersaksikan orangtua yang tidak mau memaksa anak-anaknya mengaji karena berasumsi mereka masih kecil, belum mengerti kewajiban mengaji. Semua penemuan ini jelas tidak sesuai dengan tuntunan Nabi SAW.

Padahal Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang paling utama dan merupakan kitab suci yang menjadi sumber dari segala sumber hukum Islam. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam sehingga membaca Al-Qur'an adalah termasuk ibadah. Oleh karena itu kita diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan firman Allah SWT:



“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mengerjakan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.(Faathir:29-30).³

Demikian pentingnya pengajaran membaca Al-Qur'an, maka sebagai orang tua hendaknya dapat memberikan perhatiannya kepada anak –anak dalam hal membaca Al-Qur'an. Jadi mendidik itu harus dilakukan sejak usia

³ Khadim al Haramain asy Syarifai, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Penaung Umum Al-Mujamma' Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fhd), hlm 700

dini, meskipun anak kecil belum terkena kewajiban tetapi mereka dari sejak dini harus diajarkan apa yang menjadi kewajiban mereka. Meskipun mereka belum mampu mencerna dengan baik mana yang benar dan mana yang salah, mereka harus sudah diajarkan benar dan salah dari sejak dini, meskipun mereka masih kanak-kanak mereka harus diajak dialog dan diberi pengertian seperti halnya orang yang sudah dewasa. meskipun anak-anak masih kecil ketegasan dalam mendidik mana yang haram dan halal harus sudah dimulai dari sejak mereka kecil. meskipun seorang anak itu adalah anak dari ibu bapaknya, tidak berarti kakek dan neneknya atau siapapun walinya boleh mengabaikan pendidikan untuk anak tersebut, seraya merasa tidak perlu intervensi dengan asumsi anak hanya tanggung jawab ibu bapaknya saja.

Dari uraian tersebut tampak jelas bahwa pendidikan membaca Al-Qur'an termasuk salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian orang tua. Dengan latar belakang pemikiran diatas, penulis akan melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Mazro'atul Huda Tridonorejo Bonang Demak tahun 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Mazro'atul Huda Tridonorejo Bonang Demak Tahun 2011/2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Mazro'atul Huda Tridonorejo Bonang Demak tahun 2011/2012.

2. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori tentang penelitian sesuai dengan tema dan judul, utamanya mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Mazro'atul Huda Tridonorejo Bonang Demak tahun 2011/2012.

b. Secara Praktis

1) Bagi Orang Tua

Dengan diadakannya penelitian tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ini dapat dijadikan sumbangan bagi para pembaca khususnya orang tua dari siswa MI Mazroatul Huda Tridonorejo Bonang Demak untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya tentang pentingnya perhatian orang tua untuk meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an bagi anak-anaknya.

2) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, selain menjadi wahana informasi dan masukan bagi peserta didik, diharapkan peserta didik memperhatikan dan mengikuti pengarahan orang tua (perhatian)

agar peserta didik mendapatkan hasil yang memuaskan, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3) Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian di MI Mazro'atul Huda diharapkan dapat membantu menjembatani antara guru dengan orang tua peserta didik supaya lebih dekat lagi dalam berkomunikasi untuk mendidik putra-putrinya belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini membantu untuk menyarankan orang tua peserta didik supaya lebih memperhatikan putra-putrinya dalam belajar membaca Al-Qur'an lebih baik lagi atau lebih serius.

4) Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, karena diperoleh teori-teori baru yang diharapkan mendukung teori mengenai perhatian orang tua yang telah ada.